

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi setiap negara pendidikan merupakan hal penting dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menyiapkan tenaga ahli dan terampil untuk memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menghasilkan individu yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang dapat bersaing dengan individu lain. Individu di negara-negara maju mempunyai kualitas yang baik sehingga dapat bersaing dalam persaingan global. Sebagai negara berkembang Indonesia perlu individu-individu berkualitas yang dapat berkompetensi dalam pasar global. Individu yang berkualitas dihasilkan melalui pendidikan yang ditempuh oleh individu itu sendiri.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini berarti ada kesinambungan antara pendidikan yang diterima dengan kemampuan manusia dalam menerima pendidikan tersebut. Perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi antar individu, siswa berlatih kepribadian, kecerdasan dan

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan dapat berkembang sesuai dengan tujuan. Dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Melalui kegiatan belajar mengajar seorang siswa dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam proses pendidikan di sekolah. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Syah (2011:93) mengatakan “belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.” Pendidikan dikatakan telah berhasil apabila siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam pelajarannya. Prestasi belajar merupakan gambaran usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan program belajar yang sedang dijalankannya. Prestasi belajar dapat mengukur sejauhmana siswa memahami materi ajar yang diberikan kepadanya.

Semakin tinggi usaha yang dilakukan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan didapatkan. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajarnya akan mudah menguasai materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan memperoleh hasil yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi siswa yang memuaskan akan menjadi bekal hidupnya di masa depan.

Permasalahannya sekarang ini prestasi siswa dibidang akademik masih rendah. Saat ini kenyataan di lapangan, diperoleh data mengenai prestasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 26 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS SMA Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Nilai rata-rata siswa	Jumlah siswa dibawah KKM	Jumlah siswa diatas KKM
XI IPS 1	64,42	26 (60%)	17(40%)
XI IPS 2	75,12	20 (49%)	21 (51%)
Jumlah rata-rata	69,77	46 (55%)	38 (45%)

Sumber : Diolah dari daftar nilai siswa kelas XI IPS SMAN 26 Bandung

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75, dari 84 siswa hanya 38 orang yang mempunyai nilai diatas 75 atau hanya 45 %. Dari data tersebut diindikasikan bahwa prestasi belajar siswa XI IPS SMA Negeri 26 Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Akuntansi masih rendah.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak boleh terus dibiarkan, sebab jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi selanjutnya. Siswa sulit untuk menghadapi materi berikutnya karena akuntansi merupakan pelajaran dengan materi yang berkesinambungan.

Prestasi belajar mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Di era globalisasi seperti sekarang diperlukan individu-individu yang berkualitas agar dapat bersaing dengan bangsa lain yang sudah maju. Prestasi belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap sumber daya manusia itu sendiri.

Keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Djamarah (2010:177) mengemukakan :

Prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru), kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif serta kesulitan belajar).

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor eksternal yaitu menyangkut sarana prasarana belajar dan faktor internal yaitu kesulitan belajar peserta didik.

Aunurrahman (2009:195) mengemukakan bahwa “prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.” Dalam proses pembelajaran dibutuhkan peralatan, perlengkapan dan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana prasarana yang memadai pada suatu sekolah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Mulyasa (2012:49) mendefinisikan bahwa:

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran.

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai perlu diperhatikan oleh setiap satuan pendidikan. Hal tersebut merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1, yang disebutkan di dalamnya bahwa “satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan” Sekolah yang sarana dan prasarananya memadai memberikan kemudahan untuk kelancaran proses belajar siswanya.

Pendidikan akan bermutu jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu memberikan suasana yang nyaman sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk kegiatan belajar di sekolah. Kondisi yang menyenangkan tersebut akan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk bisa belajar dengan baik. Saat siswa dapat belajar dengan baik maka ini akan berdampak baik pula pada pencapaian prestasinya.

Sarana dan prasarana yang memadai pada suatu sekolah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak mungkin tujuan pendidikan bisa diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Bila dalam suatu sekolah sarana prasarana belajarnya kurang lengkap ini akan menghambat proses pembelajaran. Adanya hambatan dalam aktivitas belajar di sekolah akan berpengaruh pada prestasi siswa tersebut. Djamarah (2011:239) menyatakan bahwa “Alat/media pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat pelajaran akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.” Pernyataan yang diungkapkan oleh Djamarah ini secara tidak langsung menyatakan bahwa ketika sarana prasarana tidak memadai akan menyebabkan kesulitan dalam belajar, atau dengan kata lain siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2009:231) sebagai berikut :

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern meliputi faktor fisiologis (sakit, kurang sehat, cacat tubuh, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kelemahan mental), dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (guru, sarana dan prasarana, kurikulum, waktu, sekolah dan kedisiplinan), faktor mass media dan media sosial (Media massa, televisi, bioskop, komik, majalah), lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat).

Menurut Barton (dalam Makmun, 2007:307) 'siswa dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.' Dalam aktivitas belajarnya siswa akan mengalami kemudahan ataupun kesulitan. Ketika aktivitas belajar mudah dilakukan maka siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru atau yang dipelajari oleh siswa sendiri. Namun ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka siswa akan lebih sulit berkonsentrasi, kurangnya semangat belajar, dan sulit menangkap materi yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ditunjukkan dengan ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Kenyataan dilapangan cukup banyak siswa yang berkemampuan tinggi, tetapi mendapat prestasi belajar yang rendah. Ada juga siswa dengan intelegensi rata-rata normal tetapi mendapat prestasi yang tinggi, melebihi pencapaian siswa berintelegensi tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kesulitan belajar dapat datang kepada setiap siswa. Adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menyebabkan prestasi belajar siswa kurang optimal. Kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai UTS mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS yaitu sebesar 55% atau 46 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari penjelasan dalam latar belakang, mengenai prestasi belajar, banyak faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Rendahnya prestasi siswa bisa disebabkan oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).

Sarana prasarana sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sopiatin (2010:97) mengemukakan bahwa “secara tidak langsung fasilitas sekolah dapat meningkatkan kepuasan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya, baik prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.” Ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar. Apabila proses belajar berjalan dengan baik dan lancar maka hal tersebut akan berpengaruh pada pencapaian prestasi yang baik pula. Namun jika sarana prasarana tidak dapat menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat berdampak pada kelangsungan proses pembelajaran yang selanjutnya akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Maka sekolah perlu memenuhi kebutuhan sarana prasarana untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Kesulitan belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat belajar secara wajar atau adanya gangguan yang menghambat prestasi belajar siswa. Kesulitan belajar dapat menimpa siapapun, baik itu siswa berkemampuan rendah maupun siswa yang berkemampuan tinggi. Djamarah (2011:234) mengatakan bahwa “apabila siswa mengalami kesulitan belajar, dia akan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.” Maka perlu adanya tindakan-tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar, bila terus dibiarkan kesulitan belajar yang dialami siswa akan memberikan dampak bagi pencapaian prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2012) menyimpulkan bahwa “kemampuan pembelajaran guru dan fasilitas sekolah secara simultan memberikan pengaruh sebesar 76,9% terhadap prestasi belajar”. Begitu juga jurnal penelitian yang telah dilakukan Soharto (2007) menyimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja mengajar guru, pemanfaatan fasilitas sekolah dan motivasi berprestasi siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar teori kejuruan dengan besarnya pengaruh secara simultan adalah 34,3%.

Selain itu Marnoko (2010) dalam jurnalnya, menyimpulkan bahwa “Adanya pengaruh faktor kesulitan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dilihat dari faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis dan dilihat dari hasil pembahasan dengan taraf signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ ”.

Selain penelitian di atas, Tailab (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa “hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan utama untuk belajar, dan sumber persepsi negatif siswa terhadap program akuntansi, adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya laboratorium komputer dan aplikasi komputer, asrama yang penuh sesak, kurangnya interaksi antara mahasiswa dan fakultas, kesenjangan antara apa yang diajarkan dan aplikasi praktis, kurangnya buku teks dan ujian yang relevan, dan kurangnya kemahiran bahasa Inggris siswa”. Adapun penelitian Joseph dan Philius (2011) dalam jurnal menyimpulkan bahwa “hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja siswa antara sekolah menengah pedesaan dan perkotaan dalam hal ketersediaan fasilitas perpustakaan. Telah ditetapkan bahwa fasilitas ampuh untuk mencapai prestasi akademik siswa yang tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah Ekiti harus menyediakan sumber daya material yang memadai untuk lokasi pedesaan/perkotaan untuk meningkatkan proses belajar mengajar”.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai sarana prasarana dan kesulitan belajar dan seluruhnya menunjukkan terdapat pengaruh, dengan demikian penulis akan meneliti hal yang serupa dan objek yang berbeda dengan judul **“Pengaruh**

Sarana Prasarana Belajar dan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS di SMA Negeri 26 Bandung”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sarana prasarana belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
5. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
6. Bagaimana pengaruh sarana prasarana belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana sekolah dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 26 Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain:

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sarana prasarana belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 26 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh sarana prasarana belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini ikut memberikan masukan pada pihak-pihak terkait lain:

- a. Bagi sekolah sebagai obyek yang diteliti, untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam

Esti Mayestika, 2015

PENGARUH SARANA PRASARANA BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 26 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik.

- b. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga memudahkan guru untuk menangani siswanya.
- c. Bagi orang tua, dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diharapkan orang tua dapat memberikan kontribusi lebih kepada anak dalam hal materi dan mental, sehingga prestasi belajar siswa dapat diperbaiki.